

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah representasi dari arti penutur dan pengguna bahasa. Bahasa bertanggung jawab atas penggunaannya, yang menyampaikan suatu makna. Pengguna bahasa berinteraksi atau berkomunikasi dalam komunikasi lisan dan tertulis dengan lawan bicara atau saat mengkomunikasikan ide, pikiran, perasaan, dan cara lain. Interaksi dalam masyarakat tidak terlepas dari penggunaan bahasa. Oleh karena itu, keberadaannya sangat penting untuk memenuhi fungsinya (Itaristanti, 2020: 224).

Bahasa digunakan sebagai sarana komunikasi dengan sesama manusia. Bahasa memiliki peranan penting terhadap kehidupan manusia karena tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi dengan sesama (Chaer, 2014: 2). Dengan adanya bahasa, manusia akan lebih mudah dalam berkomunikasi. Bahasa adalah suatu sistem bunyi yang bersifat arbitrer, maksudnya antara bahasa sebagai lambang dan benda yang dilambangkan bersifat manasuka atau sewenang-wenang (Muksin, 2015: 12). Bahasa yang diperoleh masyarakat di dunia tidak sama, dalam suatu negara terdapat beragam suku, ras, daerah yang berbeda yang menimbulkan penggunaan bahasa pada setiap orang berbeda (Prihadi, 2015: 308).

Bahasa itu dinamis dan selalu mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan bahasa akan selalu membawa dampak positif dan negatif bagi masyarakat itu sendiri (Khasanah, 2015: 2). Di Indonesia terdapat banyak daerah yang memiliki kebudayaan, pekerjaan serta mengakibatkan penggunaan bahasa seseorang berbeda-beda (Jazeri, 2018: 56). Salah satu ciri bahasa yaitu bersifat unik atau memiliki ciri khas artinya hubungannya tidak terlepas oleh budaya masyarakat pemakainya. Dengan demikian, bahasa tidak bisa dikaji dengan bahasa yang lain karena berkaitan dengan budaya penggunaannya (Prayogo, 2016: 1).

Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan objek yang ada di sekitar manusia. Dalam hal ini, saat mengklasifikasikan objek di seluruh dunia, orang memiliki pendapat yang berbeda (Permata, 2019: 1). Dalam Semantik terdapat ilmu yang mempelajari atau mengkaji makna suatu bahasa. Dengan anggapan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa.

Bidang analisis Semantik adalah makna bahasa, sehingga bahasa menjadi sangat penting dalam Semantik (Chaer, 2018: 1). Bahasa selalu memiliki makna. Makna tersebut dapat berupa makna leksikal, gramatikal, atau idiomatik.

Salah satu bentuk bahasa yang dapat dianalisis menggunakan Semantik yaitu nama. Nama merupakan identitas setiap benda, aktivitas, makhluk, dan peristiwa yang ada di sekitarnya. Nama sering dijadikan sebutan untuk tempat, tumbuhan, orang, dan makanan agar memiliki ciri khas tersendiri dalam menyebutnya. Hal tersebut tidak dapat lepas dari keterlibatan manusia yang memiliki pemikiran dalam memberikan nama kepada segala sesuatu yang ada di bumi (Hadiyanayah, 2016: 95).

Penamaan terhadap suatu hal tidak dapat terlepas dari hal-hal yang melatarbelakanginya, seperti nama-nama pada makanan. Penamaan sebuah makanan pasti memiliki suatu proses diberikannya nama tersebut. Hal tersebut erat kaitannya dengan makna. Setiap nama pada makanan selalu memiliki arti yang menyebabkan munculnya nama tersebut. Setiap makanan memiliki nama yang berbeda-beda, tujuan dari pemberian nama tersebut memudahkan seseorang untuk mengingat dan menjadikan makanan itu mempunyai ciri khas tersendiri (Wardoyo, 2017: 56). Seseorang tentu mengenal kuliner. Kuliner memang identik dengan makanan. Lebih jelasnya, wisata kuliner ini terkait dengan makanan khas daerah setempat (Fransiska, 2019: 23). Dengan kata lain, bukan hanya suatu jenis makanan, tetapi juga banyak jenis, jumlah, dan bentuknya (Rahman, 2020: 323).

Penelitian ini perlu dilakukan karena penamaan pada suatu makanan selalu berkaitan dengan hal-hal yang melatarbelakanginya, tidak hanya sekadar memberi nama. Namun, zaman sekarang hanya sedikit yang mengetahui penamaan makanan yang terdapat dalam daerahnya yang selalu berkaitan dengan hal-hal yang melatarbelakanginya. Hal serupa juga dikatakan oleh Faisah, (2014) dalam penelitiannya, yakni nama makanan unik di Jember. Hasil dari penelitian tersebut, ternyata beberapa belum menyadari pentingnya penamaan makanan yang selalu berkaitan dengan hal-hal yang melatarbelakanginya.

Selain itu, penamaan makanan tentu selalu memiliki makna atau arti, tetapi beberapa masyarakat terkadang tidak terlalu peduli dengan makna pada nama makanan tersebut (Septiana, 2020: 16). Oleh karena itu, adanya penelitian ini diharapkan seseorang dapat menyadari pentingnya penamaan dan makna pada makanan. Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan hal-hal

yang melatarbelakangi penamaan makanan khas Kuningan Jawa Barat tersebut bisa terjadi dan makna atau arti dari nama tersebut.

Suatu benda atau peristiwa memiliki proses penamaan yang diperoleh berdasarkan sifat khas, penemuan baru, bahan, peniruan bunyi, dan lain-lain (Hidayat, 2017). Beberapa makanan ada yang namanya diperoleh berdasarkan sifat khas, bahan, keserupaan, akronim, dan penemu atau pembuat yang di mana mencirikan makanan tersebut, seperti *papais monyong*, *peuyeum ketan*, *kue saroja*, *hucap*, dan *tahu lamping*. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena bahasa yang digunakan padapenamaan makanan khas Kuningan Jawa Barat tidak bisa dikaji dengan bahasa yang lain, karena masyarakat Sunda menggunakan bahasa Sunda dalam kesehariannya dan berkaitan dengan budaya ketika memberikan nama. Hal serupa juga dikatakan oleh Faisah, (2014) dalam penelitiannya, bahwa bahasa merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari budaya masyarakat pemakainya.

Dalam sejarah Linguistik, dibandingkan dengan penelitian di bidang Morfologi dan Sintaksis, beberapa orang telah mengabaikan penelitian tentang makna (Chaer, 2018: 1). Namun, sejak tahun 1960-an penelitian tentang makna telah menjadi kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari studi Linguistik lainnya. Beberapa orang mulai menyadari bahwa aktivitas bahasa sebenarnya adalah aktivitas yang mengekspresikan lambang-lambang bahasa untuk menyampaikan makna yang ada. Oleh karena itu, penelitian tentang makna dapat terus mengeksistensi atau terus ada dalam sejarah Linguistik.

Dengan penelitian ini juga, seseorang bisa mempelajari terkait penamaan pada suatu makanan. Seseorang dapat memiliki wawasan yang baru terhadap penamaan, tidak hanya asal memakan saja melainkan juga mendapatkan informasi yang belum diketahui. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan supaya masyarakat mendapatkan pengetahuan baru dan menyadari pentingnya sebuah sejarah atau prosesnya suatu penamaan makanan tersebut muncul dan makna atau arti dari makanan yang ada di daerahnya.

Selain itu, penelitian ini terkait dengan pembelajaran dan pendidikan bahasa Indonesia kelas VII SMP semester ganjil berdasarkan materi teks prosedur kurikulum 2013. Hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini tentu dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia dengan KD 3.5 Mengidentifikasi teks prosedur tentang bagaimana melakukan sesuatu dan cara membuat sesuatu (cara memainkan alat musik/tari daerah, cara membuat makanan khas daerah, dan lain-lain)

dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. Hasil penelitian ini menggambarkan proses pembuatan makanan khas daerah secara sistematis, benar, dan akurat. Oleh karena itu, analisis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP dan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang prosedur membuat makanan khas daerah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penamaan makanan khas Kuningan Jawa Barat?
2. Apa makna nama-nama makanan khas Kuningan Jawa Barat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penamaan makanan khas Kuningan Jawa Barat.
2. Mendeskripsikan makna nama-nama makanan khas Kuningan Jawa Barat.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara praktis maupun teoritis, meliputi:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah yang baru untuk pengembangan bahasa tentang pengetahuan penamaan terutama kajian bidang Semantik dan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, diharapkan dapat menambah dan memberikan suatu penjelasan terhadap pengetahuan tentang penamaan yang digunakan pada makanan khas Kuningan Jawa Barat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, meliputi:

- a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti manfaat penelitian ini sebagai landasan untuk dijadikan bahan kajian bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian sejenis.

b. Bagi Guru

Bagi guru analisis hasil penelitian ini sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP berdasarkan materi teks prosedur yang berkaitan dengan cara membuat makanan khas daerah.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat umum untuk membentuk atau membuat nama pada suatu produk karena nama mempunyai pengaruh yang besar terhadap produk yang dibuat. Selain itu, masyarakat atau pembaca bisa lebih kreatif dalam menggunakan ragam bahasa dalam melabeli dan memberikan nama.

